


Critical Reading: Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Psikologi dalam Menghadapi Teks Akademik

Hamzah Puadi Ilyas^{1*}, Syaadian Arifin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Jakarta
E-mail: hamzahpuadi@uhamka.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.462>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 April 2025

Accepted: 02 May 2025

Published: 08 May 2025

Kata Kunci: *Critical Reading*, Mahasiswa Psikologi, Pembelajaran Akademik, Literasi Kritis, Strategi Membaca

Keywords: Critical Reading, Psychology Students, Academic Learning, Critical Literacy, Reading Strategies

ABSTRACT

Pelatihan critical reading ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis mahasiswa psikologi, khususnya dalam memahami teks akademik dan literatur psikologi. Sebanyak 25 mahasiswa mengikuti pelatihan yang meliputi ceramah pengantar, strategi membaca kritis, praktik membaca individu, dan presentasi kritis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion sebelum dan setelah pelatihan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang konsep critical reading, manfaatnya dalam konteks akademik, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam membaca teks. Mahasiswa mengakui bahwa critical reading tidaklah mudah dan memerlukan latihan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi teks berbahasa Inggris. Pelatihan ini berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar critical reading yang sangat berguna dalam studi psikologi mereka, namun tantangan tetap ada dalam penerapannya, terutama terkait dengan kosakata teknis. Diperlukan latihan terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan ini di masa depan. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya mengevaluasi sumber informasi secara kritis, yang sangat relevan dalam era informasi yang serba cepat. Meskipun mahasiswa merasa lebih siap, tantangan terbesar tetap pada pemahaman bahasa Inggris akademik, yang membutuhkan penguasaan kosa kata yang lebih mendalam.

This critical reading training aims to improve the critical reading skills of psychology students, especially in understanding academic texts and psychological literature. A total of 25 students attended the training which included introductory lectures, critical reading strategies, individual reading practices, and critical presentations. The data collection method was conducted through Focus Group Discussion before and after the training. The results showed an increase in students' understanding of the concept of critical reading, its benefits in the academic context, and strategies that can be applied in reading texts. Students recognized that critical reading is not easy and requires continuous practice, especially in dealing with English texts. The training successfully equipped students with basic critical reading skills that are very useful in their psychology studies, but challenges remain in its application, especially related to technical vocabulary. Continuous practice is needed to improve these skills in the future. The training also raised students' awareness of the importance of critically evaluating information sources, which is particularly relevant in the fast-paced information age. Although students feel better prepared, the biggest challenge remains the comprehension of academic English, which requires a deeper mastery of vocabulary.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Hamzah Puadi Ilyas, et al (2025). *Critical Reading: Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Psikologi dalam Menghadapi Teks Akademik*, 3 (4) 1111-1118. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.462>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia, terutama di jurusan psikologi, memerlukan keterampilan membaca yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa psikologi harus mampu mengakses, memahami, dan menganalisis sejumlah besar literatur akademik, termasuk buku teks, artikel jurnal, dan penelitian ilmiah, yang sering kali berisi informasi yang sangat teknis dan mendalam. Meskipun membaca adalah aktivitas dasar dalam pendidikan, kemampuan membaca yang lebih kritis dan analitis sangat dibutuhkan untuk dapat memproses informasi secara efektif (Appatova & Horning, 2023; Yildirim & Soylemez, 2018). Critical reading atau membaca kritis merujuk pada keterampilan untuk tidak hanya memahami teks, tetapi juga untuk mengevaluasi, mengkritisi, dan menganalisis argumen serta bukti yang disajikan dalam teks tersebut (Vongkulluksn et al., 2023). Keterampilan ini sangat penting, mengingat maraknya penyebaran informasi di dunia digital yang menuntut individu untuk dapat memilah dan menilai kualitas informasi yang diterima.

Namun, kenyataannya banyak mahasiswa, termasuk mahasiswa jurusan psikologi di Indonesia, yang belum sepenuhnya memahami apa itu critical reading (membaca kritis) dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam studi akademik mereka (Arifin, 2020). Pada umumnya, mahasiswa cenderung membaca untuk mengingat informasi yang terkandung dalam teks tanpa mempertanyakan validitas atau relevansi informasi tersebut. Dalam bidang psikologi, yang sering kali melibatkan teori-teori dan penelitian yang sangat bergantung pada bukti empiris, keterampilan membaca kritis menjadi sangat penting (Niculescu & Dragomir, 2023; Omar & Wan Mohamed, 2025). Tanpa keterampilan ini, mahasiswa bisa saja terjebak dalam pemahaman yang dangkal atau keliru, dan gagal untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang lebih kompleks dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi pentingnya critical reading dalam pendidikan tinggi (Gómez Jiménez & Gutierrez, 2019; Hà & Abril, 2024, Le, et al., 2024)), khususnya untuk mahasiswa yang terlibat dalam penelitian atau studi literatur yang melibatkan teks-teks akademik. Sebagai contoh, penelitian oleh Hà & Abril (2024) menunjukkan bahwa pengajaran critical reading dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teks akademik dan memfasilitasi mereka dalam berpikir lebih kritis tentang informasi yang mereka baca. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan keterampilan ini, terutama ketika berhadapan dengan teks berbahasa asing atau teks yang memiliki konten yang sangat teknis. Penelitian serupa oleh Suh (2019) juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa di tingkat universitas memiliki pengetahuan dasar dalam membaca, keterampilan untuk mengevaluasi dan menganalisis teks secara kritis memerlukan latihan berkelanjutan dan strategi yang lebih spesifik.

Pelatihan critical reading yang dilakukan pada mahasiswa psikologi semester 1 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa itu critical reading, bagaimana penerapannya dalam konteks akademik, serta memberikan strategi-strategi praktis yang dapat digunakan mahasiswa untuk membaca teks dengan cara yang lebih kritis. Pelatihan ini difokuskan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *English for Psychology*, yang akan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca buku teks dan artikel ilmiah berbahasa Inggris dalam studi psikologi mereka. Mengingat mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan bahasa Inggris pada level intermediate, pelatihan ini diharapkan dapat memperkenalkan dan melatih mereka dalam berbagai strategi membaca kritis yang dapat diterapkan pada teks akademik yang lebih kompleks.

Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan critical reading mahasiswa, dengan fokus pada peningkatan pemahaman tentang teks psikologi dan artikel ilmiah yang akan mereka baca. Keterampilan yang diberikan diharapkan dapat menjadi dasar bagi mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan literatur akademik pada semester-semester berikutnya, serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam penelitian dan pengambilan keputusan akademik di masa studi mereka.

METODE

Pelatihan *critical reading* ini dirancang untuk memberikan mahasiswa psikologi pemahaman mendalam tentang cara membaca dengan kritis, serta melatih mereka untuk mengaplikasikan

keterampilan tersebut dalam menghadapi teks akademik. Dalam pelatihan ini, berbagai metode digunakan untuk membantu mahasiswa memahami dan menguasai teknik-teknik critical reading yang diperlukan dalam studi mereka. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini mencakup beberapa pendekatan yang meliputi ceramah pengantar, strategi membaca kritis, praktik mandiri, serta presentasi hasil analisis teks.

Ceramah pengenalan critical reading

Pada sesi pertama, mahasiswa diberikan ceramah yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar *critical reading*. Ceramah ini menjelaskan apa itu *critical reading*, mengapa keterampilan ini penting, serta bagaimana mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan akademik mereka. Ceramah ini juga menekankan pentingnya evaluasi dan analisis dalam membaca, bukan sekadar menghafal informasi. Dalam ceramah ini, mahasiswa juga dikenalkan dengan konsep dasar evaluasi teks, seperti cara menilai argumen yang disajikan, memeriksa bukti yang digunakan, serta mengenali bias dalam tulisan.

Pengajaran strategi critical reading

Setelah mahasiswa memperoleh pemahaman dasar tentang apa itu critical reading, mereka akan diperkenalkan dengan berbagai strategi membaca kritis yang dapat diterapkan dalam proses membaca teks akademik, khususnya dalam bidang psikologi. Strategi-strategi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami teks secara mendalam, mengevaluasi isi teks, serta menganalisis argumen dan bukti yang disajikan oleh penulis. Dalam pengajaran ini, mahasiswa akan diajarkan berbagai teknik yang dapat diterapkan pada setiap tahap membaca: sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca.

Pre-Reading Strategies (Strategi Sebelum Membaca)

Strategi sebelum membaca bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat mendekati teks dengan tujuan yang jelas dan pandangan yang terbuka. Beberapa teknik yang diterapkan di tahap ini antara lain:

1. Menetapkan tujuan membaca: Mahasiswa diajarkan untuk menentukan tujuan mereka dalam membaca teks. Apakah mereka membaca untuk memahami konsep baru, mencari informasi untuk penelitian, atau untuk mempersiapkan diskusi kelas? Menetapkan tujuan yang jelas akan membantu mahasiswa fokus pada aspek-aspek yang paling relevan dalam teks, serta menjaga perhatian mereka selama proses membaca.
2. Previewing the text: Sebelum masuk lebih dalam ke dalam teks, mahasiswa diminta untuk melihat sekilas teks dengan cepat untuk mengenali struktur dan konten utama teks tersebut. Hal ini meliputi membaca judul, sub-judul, pengantar, kesimpulan, dan melihat grafik atau tabel yang ada. Teknik ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan dibahas dalam teks dan membantu mereka untuk lebih siap dan terfokus saat mulai membaca bagian-bagian tertentu.
3. Mengaktifkan pengetahuan awal (*activating prior knowledge*): Mahasiswa diajarkan untuk mengingat atau menghubungkan apa yang sudah mereka ketahui tentang topik yang akan dibaca. Pengetahuan yang sudah ada ini akan membantu mereka mengaitkan informasi baru dengan ide atau konsep yang sudah dikenal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka. Sebagai contoh, mahasiswa psikologi yang sudah memiliki pengetahuan dasar tentang konsep-konsep psikologi dapat lebih mudah memahami teks yang berkaitan dengan teori atau penelitian dalam bidang tersebut.

During-Reading Strategies (Strategi Saat Membaca)

Selama proses membaca, mahasiswa diharapkan untuk menjadi pembaca yang lebih aktif, berinteraksi dengan teks, dan memanfaatkan strategi untuk menggali makna yang lebih dalam dari teks yang dibaca. Beberapa teknik yang diterapkan selama membaca adalah:

1. Membaca secara aktif (*active reading*): Mahasiswa dilatih untuk menjadi pembaca yang lebih aktif dengan cara menandai, menggarisbawahi, atau memberi catatan pada bagian-bagian penting dalam teks. Mereka juga didorong untuk menulis pertanyaan atau catatan di margin teks atau pada lembar terpisah, untuk memastikan bahwa mereka terlibat dalam proses berpikir kritis selama membaca.

- Ini tidak hanya membantu mereka memahami teks dengan lebih baik, tetapi juga memudahkan mereka untuk mereferensikan ide-ide penting saat membahas atau menganalisis teks lebih lanjut.
2. Mengajukan pertanyaan (*questioning*): Mahasiswa didorong untuk mengajukan pertanyaan selama membaca, yang akan membantu mereka mengeksplorasi dan memahami teks lebih dalam. Beberapa contoh pertanyaan yang diajukan bisa meliputi:
 3. Apa ide utama atau tesis dari teks ini?
 4. Apa argumen utama yang disampaikan penulis dan bagaimana bukti yang diberikan untuk mendukung argumen tersebut?
 5. Apakah penulis mengabaikan informasi yang relevan atau mengandung bias?
 6. Bagaimana teks ini berhubungan dengan apa yang sudah saya ketahui atau dengan teks lain yang pernah saya baca?
 7. Merangkum dan parafrasa (*summarizing and paraphrasing*): Untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam, mahasiswa diajarkan untuk secara berkala berhenti sejenak dan merangkum atau memparafrasekan bagian-bagian dari teks yang telah dibaca. Ini akan membantu memperkuat ingatan mereka dan memastikan bahwa mereka memahami esensi dari apa yang sedang dibaca.
 8. Mengidentifikasi argumen dan bukti (*identifying arguments and evidence*): Mahasiswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk mengidentifikasi argumen yang disampaikan penulis, serta mengevaluasi bukti yang digunakan untuk mendukung klaim tersebut. Teknik ini melibatkan analisis tentang bagaimana penulis mengorganisasi argumen dan apakah bukti yang disajikan cukup kuat dan relevan untuk mendukung posisi yang diajukan.
 9. Mencari istilah yang tidak dikenal (*looking up unfamiliar terms*): Selama membaca, mahasiswa diajarkan untuk tidak melewatkan istilah atau konsep yang mereka tidak mengerti. Mereka disarankan untuk mencari definisi istilah tersebut agar dapat memahami sepenuhnya teks yang sedang dibaca. Ini sangat penting ketika membaca teks psikologi yang sering kali mengandung jargon teknis atau konsep-konsep spesifik yang perlu dipahami dengan jelas.

Post-Reading Strategies (Strategi Setelah Membaca)

Setelah membaca, mahasiswa diajarkan untuk merefleksikan dan menyintesis informasi yang telah mereka pelajari. Strategi-strategi setelah membaca ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap teks, serta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang lebih luas. Beberapa teknik post-reading yang diajarkan meliputi:

1. Refleksi (*reflection*): Setelah menyelesaikan pembacaan, mahasiswa didorong untuk meluangkan waktu untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Ini bisa berupa pertanyaan tentang bagaimana teks tersebut mengubah pemahaman mereka tentang topik yang dibahas, atau bagaimana teks tersebut relevan dengan bidang studi mereka. Refleksi ini membantu mahasiswa mengaitkan pembelajaran yang mereka peroleh dengan konteks akademik atau kehidupan sehari-hari mereka.
2. Sintesis informasi (*synthesizing information*): Mahasiswa diajarkan untuk menggabungkan informasi baru yang mereka peroleh dari teks dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Dengan cara ini, mahasiswa dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.
3. Diskusi dengan teman (*peer discussion*): Salah satu cara yang efektif untuk mendalami teks adalah dengan berdiskusi bersama teman-teman sejawat. Mahasiswa didorong untuk berbagi pendapat mereka tentang teks yang telah dibaca, mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan perspektif orang lain. Diskusi ini dapat membuka wawasan baru dan membantu memperdalam pemahaman mereka.
4. Mengaplikasikan pengetahuan (*applying knowledge*): Mahasiswa disarankan untuk mencari cara untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari teks dalam tugas-tugas akademik, diskusi kelas, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari akan memperkuat pemahaman mereka dan membuat keterampilan critical reading lebih bermanfaat dalam kehidupan akademik mereka.

Dengan mengajarkan dan menerapkan berbagai strategi ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan critical reading yang lebih baik, yang akan sangat berguna untuk

mengatasi tantangan membaca dan menganalisis teks akademik dalam psikologi serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Praktik Membaca Kritis Secara Individu

Setelah diberikan materi tentang strategi membaca kritis, mahasiswa diminta untuk mempraktikkan keterampilan ini dengan membaca teks akademik secara individu. Teks yang dipilih untuk praktik ini adalah buku teks psikologi dan artikel ilmiah yang relevan dengan bidang studi mereka. Mahasiswa diberi waktu untuk membaca teks tersebut dengan menggunakan strategi yang telah diajarkan, seperti melakukan previewing teks, menandai bagian penting, serta mengajukan pertanyaan tentang teks yang dibaca. Hal ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks yang membutuhkan analisis kritis.

Presentasi Kritis atas Teks yang di baca

Setelah membaca dan menganalisis teks, mahasiswa diminta untuk memberikan presentasi kritis tentang teks yang telah mereka baca. Dalam presentasi ini, mahasiswa akan menyampaikan pemahaman mereka mengenai ide utama dalam teks, mengevaluasi argumen dan bukti yang disajikan, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam teks tersebut. Presentasi ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan komunikasi akademik mereka, serta untuk mengasah kemampuan mereka dalam berargumentasi dan menyampaikan pendapat secara jelas dan sistematis.

Evaluasi dan Diskusi dalam Focus Group Discussion (FGD)

Untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa setelah pelatihan, dilakukan FGD pada dua kesempatan: pertama sebelum pelatihan dimulai, dan kedua setelah pelatihan selesai. Pada pertemuan pertama, FGD digunakan untuk menggali pemahaman awal mahasiswa tentang critical reading. Pada pertemuan kedua, FGD dilakukan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah pelatihan, dan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa merasa memperoleh pengetahuan baru tentang critical reading, manfaatnya, dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan strategi-strategi tersebut dalam menghadapi teks akademik.

Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan FGD. FGD pertama dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman awal mahasiswa tentang critical reading, sementara FGD kedua digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka setelah pelatihan. Data yang diperoleh melalui diskusi ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana tema-tema utama yang muncul dari respons peserta akan dikategorikan dan dianalisis untuk memahami bagaimana pelatihan ini mempengaruhi keterampilan critical reading mereka. Selain itu, catatan dan laporan mahasiswa terkait dengan praktik membaca kritis dan presentasi juga digunakan sebagai data tambahan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan.

Dengan menggunakan metode di atas, pelatihan diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan critical reading. Keterampilan ini akan sangat bermanfaat dalam studi psikologi mereka, karena dapat mempersiapkan mereka untuk mampu membaca dan mengevaluasi teks akademik secara lebih kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan critical reading yang dilaksanakan untuk mahasiswa psikologi semester 1 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman mahasiswa tentang apa itu critical reading, manfaatnya dalam konteks akademik, serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi teks akademik, terutama dalam bidang psikologi. Berdasarkan hasil dari FGD yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, serta refleksi mahasiswa selama pelatihan, berikut adalah temuan utama dari kegiatan ini.

Pertama, adanya pemahaman tentang critical reading. Salah satu temuan utama dari pelatihan ini adalah bahwa mahasiswa kini memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang apa itu critical reading. Sebelumnya, banyak mahasiswa yang menganggap bahwa membaca hanya sekedar memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam teks. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa mengakui bahwa membaca kritis melibatkan lebih dari sekedar membaca. Mereka harus mampu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi isi teks yang dibaca. Melalui materi yang disampaikan

dalam ceramah dan praktik membaca, mahasiswa menjadi lebih sadar bahwa kemampuan ini penting dalam membedah teks akademik yang kompleks, terutama dalam bidang psikologi yang sering melibatkan data empiris dan teori yang harus dianalisis secara mendalam.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Suh (2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang dilatih dalam keterampilan critical reading menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menilai dan memahami teks yang mereka baca. Hal ini juga memperkuat temuan oleh Hà dan Abril (2024), yang mencatat bahwa pengajaran tentang critical reading dapat membantu mahasiswa dalam memahami teks akademik secara lebih mendalam dan kritis.

Kedua, adanya pengetahuan tentang manfaat critical reading. Mahasiswa juga menyadari manfaat dari critical reading, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi FGD, mahasiswa menyebutkan bahwa mereka merasa lebih siap dalam menghadapi teks akademik yang lebih kompleks, seperti artikel psikologi dan buku teks berbahasa Inggris. Mereka mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengkritisi dan menganalisis argumen dalam teks sangat penting, terutama dalam mengidentifikasi bias atau kesalahan dalam argumen yang diajukan oleh penulis. Selain itu, mahasiswa juga menyadari bahwa kemampuan critical reading tidak hanya berlaku dalam konteks akademik, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengevaluasi informasi yang mereka temui di media atau dalam diskusi publik. Keterampilan ini memberi mereka alat untuk memilah informasi yang mereka terima, terutama di era informasi yang serba cepat seperti sekarang ini.

Pernyataan ini menguatkan temuan oleh Castaño-Roldán dan Correa (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan keterampilan critical reading di pendidikan tinggi tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami teks akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kritis di luar lingkungan akademik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberi manfaat dalam jangka pendek untuk studi akademik mahasiswa, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia profesional dan kehidupan sosial yang lebih luas.

Ketiga, ada pengetahuan tentang strategi-strategi critical reading. Setelah mempelajari berbagai strategi membaca kritis, mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan teknik-teknik tersebut pada teks yang akan mereka baca. Beberapa strategi yang diperkenalkan, seperti previewing, questioning, dan summarizing, dianggap sangat berguna dalam membantu mereka memahami struktur teks, mengidentifikasi ide utama, serta mengevaluasi bukti yang digunakan dalam teks. Praktik membaca secara aktif, di mana mahasiswa diberi tugas untuk menandai, menggarisbawahi, dan memberi catatan pada teks, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan materi yang dibaca.

Namun, meskipun mahasiswa dapat merasakan manfaat langsung dari strategi-strategi ini, mereka juga mengakui bahwa menjadi pembaca yang benar-benar kritis memerlukan latihan yang terus-menerus. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa untuk dapat mengaplikasikan teknik-teknik critical reading dengan lebih efektif, mereka membutuhkan waktu dan latihan lebih lanjut, terutama saat berhadapan dengan teks berbahasa Inggris yang lebih kompleks. Mereka menyadari bahwa pemahaman bahasa yang kuat sangat diperlukan sebelum mereka dapat menganalisis teks secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan critical reading harus dibangun secara bertahap dan dilatih secara rutin.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Vongkulluksn et al. (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun scaffolding dan strategi membaca kritis sangat efektif dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan membaca teks ilmiah, tetap dibutuhkan latihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan ini, terutama dalam menghadapi teks-teks yang lebih menantang.

Tantangan lain adalah meskipun pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang critical reading, mahasiswa mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam menerapkan keterampilan ini, terutama ketika berhadapan dengan teks berbahasa Inggris yang lebih teknis. Mereka menyebutkan bahwa meskipun mereka mengerti konsep-konsep dasar dan strategi membaca, mereka masih merasa kesulitan dalam memahami beberapa istilah teknis dalam psikologi dan memproses teks yang sangat padat informasi. Mahasiswa juga merasa bahwa vocabulary atau kosakata akademik yang lebih kaya diperlukan untuk mengatasi teks berbahasa Inggris dengan lebih efektif. Tantangan ini mencerminkan temuan dari Abalkheel (2024), yang menunjukkan bahwa untuk membaca secara kritis,

mahasiswa harus memiliki keterampilan bahasa yang memadai, terutama dalam mengidentifikasi dan memahami istilah-istilah teknis yang sering digunakan dalam teks akademik.

Pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan critical reading mahasiswa psikologi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu critical reading, manfaatnya, dan bagaimana cara menerapkannya, mahasiswa kini lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik di masa depan. Meskipun mereka sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan teknik-teknik critical reading, tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan ini. Oleh karena itu, rekomendasi yang disarankan adalah memberikan latihan lebih lanjut dan penugasan yang lebih terstruktur dalam konteks membaca kritis di semester-semester berikutnya. Selain itu, penguatan dalam penguasaan bahasa Inggris juga penting agar mahasiswa dapat lebih mudah mengatasi kesulitan saat membaca teks berbahasa Inggris yang lebih kompleks. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya bagi mahasiswa dalam konteks akademik, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat penting di era informasi yang serba cepat ini.

KESIMPULAN

Pelatihan critical reading yang dilaksanakan untuk mahasiswa psikologi semester 1 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya membaca kritis dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Melalui ceramah, strategi membaca, dan praktik langsung, mahasiswa mengakui telah memperoleh pengetahuan baru tentang apa itu critical reading, manfaatnya, serta langkah-langkah yang dapat diterapkan saat menghadapi teks akademik. Meskipun demikian, mereka juga menyadari bahwa untuk menjadi pembaca yang benar-benar kritis, diperlukan latihan yang berkelanjutan, terutama ketika berhadapan dengan teks berbahasa Inggris yang kompleks.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan membaca yang lebih mendalam, tetapi juga menyadarkan mahasiswa akan pentingnya evaluasi dan analisis terhadap informasi yang ditemukan, baik di dunia akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah dalam menghadapi teks berbahasa Inggris yang memerlukan penguasaan bahasa yang lebih kuat. Oleh karena itu, latihan dan pembelajaran berkelanjutan akan sangat penting untuk memperkuat keterampilan ini ke depannya. Akhirnya, pelatihan ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan critical reading mahasiswa psikologi, dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar yang sangat penting untuk studi akademik mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada mahasiswa program studi Psikologi, LLPM Uhamka, dan semua pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian, penelitian, dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abalkheel, A. (2024). Discourse analysis techniques: A critical tool for reading comprehension. *Power System Technology*, 48(2), 1760–1778. <https://doi.org/10.52783/pst.756>
- Appatova, V. & Horning, A. (2023). Developing critical literacy: An urgent goal. *To Improve the Academy: A Journal of Educational Development* 42(2): 4. doi: <https://doi.org/10.3998/tia.2032>
- Arifin, S. (2020). The role of critical reading to promote students' critical thinking and reading comprehension. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(3), 318–326. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i3.29210>
- Castaño-Roldán, J. D., & Correa, D. (2021). Critical reading with undergraduate EFL students in Colombia: Gains and challenges. *Profile Issues in Teachers' Professional Development*, 23(2), 35–50. <https://doi.org/10.15446/PROFILE.V23N2.89034>
- Gómez Jiménez, M. C., & Gutierrez, C. P. (2019). Engaging English as a foreign language students in critical literacy practices: The case of a teacher at a private university. *Profile Issues in Teachers' Professional Development*, 21(1), 91–105.

- <https://doi.org/10.15446/PROFILE.V21N1.71378>
- Hà, T. A., & Abril, C. H. (2024). Teaching critical reading in higher education: a literature review and pedagogical framework proposal. *Thinking Skills and Creativity*, 101599. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101599>
- Le, H. V., Nguyen, T. A. D., Le, D. H. N., Nguyen, P. U., & Nguyen, T. T. A. (2024). Unveiling critical reading strategies and challenges: a mixed-methods study among English major students in a Vietnamese higher education institution. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2326732>
- Niculescu, B. O., & Dragomir, I. (2023). Critical reading - A fundamental skill for building 21st century literacy. *International Conference Knowledge Based Organization*, 29, 215–220. <https://doi.org/10.2478/kbo-2023-0060>
- Omar, S., & Mohamed, W. N. W. (2025). Exploring Cognitive, Emotional and Psychomotor Processes of Critical Reading Skills: A Comparative Analysis of Fluent and Novice Readers. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(3s), 6150-6164. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.803459s>
- Suh, Y. M. (2019). A case study of critical reading in action with Korean university students in an EFL context. *English Teaching*, 74(4), 225–248. <https://doi.org/10.15858/ENGTEA.74.4.201912.225>
- Vongkulluksn, V. W., Nishiyama, C., Rodriguez, M. C., & Nussbaum, E. M. (2023). Critical reading of informational texts (CRIT) scaffold: Evaluating the efficacy of an instructional scaffold for reading multiple scientific texts. *Contemporary Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102229>
- Yildirim, S., & Soylemez, Y. (2018). The effect of performing reading activities with critical reading questions on critical thinking and reading skills. *Journal of Education and Training*, 4(4), 326–335. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.522.2018.44.326.335>